



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menganalisa tentang konstruksi makna dalam Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih, Desa Kawedusan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa konstruksi makna pada Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih diawali dengan tahapan asimilasi atau pengenalan pada budaya itu sendiri. Dari informasi yang disampaikan oleh empat informan yang berbeda, bahwa proses pengenalan atau asimilasi terhadap budaya Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih terjadi melalui beberapa media dan konteks yang berbeda. Pengenalan terhadap budaya Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih terjadi melalui media-media seperti undangan resmi, komunikasi langsung dari guru, dan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitar. Proses asimilasi ini terjadi melalui interaksi dengan media-media tersebut dalam konteks pendidikan dan lingkungan tempat tinggal.

Setelah proses pengenalan budaya Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih melalui berbagai media, masing-masing informan mengalami proses akomodasi yang berbeda sesuai dengan latar belakang budaya, keyakinan, dan nilai-nilai yang mereka anut. Proses akomodasi terjadi ketika informan mengalami penyesuaian dan penerimaan terhadap budaya Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih, meskipun awalnya mungkin ada perbedaan keyakinan atau kepercayaan. Para informan menunjukkan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap keberagaman budaya, dan upaya untuk memperkuat identitas lokal dan kerukunan antarwarga.

Setelah proses akomodasi, masyarakat Desa Kawedusan mengalami proses equilibrasi yang merupakan penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi terhadap budaya Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih. Pada proses equilibrasi ini menunjukkan bahwa budaya Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih di Desa Kawedusan, terus berlangsung dan dilaksanakan setiap tahunnya, yang didukung oleh

kesadaran akan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap tradisi lokal, dan upaya untuk melestarikan warisan budaya untuk generasi mendatang.

Komunikasi antarbudaya memiliki peran penting dalam memperkuat kerukunan dan toleransi di masyarakat. Ritual tersebut menjadi contoh konkret bagaimana masyarakat dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda-beda dapat berdampingan secara harmonis dan saling menghormati. Melalui komunikasi antarbudaya, masyarakat di Desa Kawedusan dapat menerima dan menginternalisasi Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih sebagai bagian dari identitas dan warisan budaya mereka. Meskipun budaya tersebut memiliki akar Hindu, namun diadopsi oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang beragama Islam, sebagai bagian dari keberagaman budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih memperkuat nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antarbudaya. Meskipun ada perbedaan keyakinan, masyarakat tetap menjaga kerukunan dan saling menghormati satu sama lain. Hal ini tercermin dalam partisipasi seluruh warga dalam ritual tersebut, tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan. Melalui komunikasi antarbudaya yang berkesinambungan, Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Setiap tahun, ritual tersebut dilakukan secara rutin dan menjadi bagian integral dari budaya dan identitas Desa Kawedusan.

Ritual tersebut juga menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya lokal ke luar, sehingga dapat dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat di luar Desa Kawedusan. Ini menciptakan kesempatan untuk memperluas pemahaman dan saling menghormati antarbudaya di tingkat regional maupun nasional. Dengan demikian, Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih di Desa Kawedusan bukan hanya merupakan sebuah tradisi lokal semata, tetapi juga menjadi contoh yang inspiratif tentang bagaimana komunikasi antarbudaya dapat memperkaya keragaman budaya, memperkuat kerukunan sosial, dan menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang.

## B. Saran

Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat identitas budaya dan memperkuat kerukunan antarwarga di Desa Kawedusan. Sebagai ritual yang diwariskan secara turun-temurun, Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih tidak hanya merupakan ungkapan spiritualitas, tetapi juga merupakan simbol toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk memperkuat dan melestarikan Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih di Desa Kawedusan:

1. Pengenalan dan Pendidikan Budaya

Penting untuk terus mengenalkan dan mendidik generasi muda tentang makna dan pentingnya Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan di sekolah-sekolah dan kegiatan-kegiatan komunitas.

2. Kolaborasi Antaragama dan Kebudayaan

Mendorong kerjasama antaragama dan kebudayaan dalam memelihara dan mengadakan Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih secara bersama-sama. Hal ini dapat memperkuat kerukunan antarwarga dan meningkatkan pemahaman tentang pluralitas budaya.

3. Pengembangan Pariwisata Budaya

Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih juga dapat menjadi daya tarik pariwisata budaya bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan mengembangkan infrastruktur pariwisata yang mendukung, seperti pusat informasi budaya dan fasilitas pendukung lainnya, potensi ekonomi lokal dapat ditingkatkan.

4. Dokumentasi dan Penelitian Lanjutan

Perlu dilakukan dokumentasi yang lebih mendalam dan penelitian lanjutan mengenai Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih, termasuk aspek-aspek historis, sosial, dan budaya yang terkait. Hal ini akan membantu memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap ritual

tersebut.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Ritual Sesaji Ki Ageng Boto Putih dapat terus dilestarikan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya Desa Kawedusan, serta terus memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Dari hasil penelitian ini, terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami konstruksi makna budaya lebih lanjut. Beberapa saran yang dapat diambil untuk penelitian selanjutnya adalah:

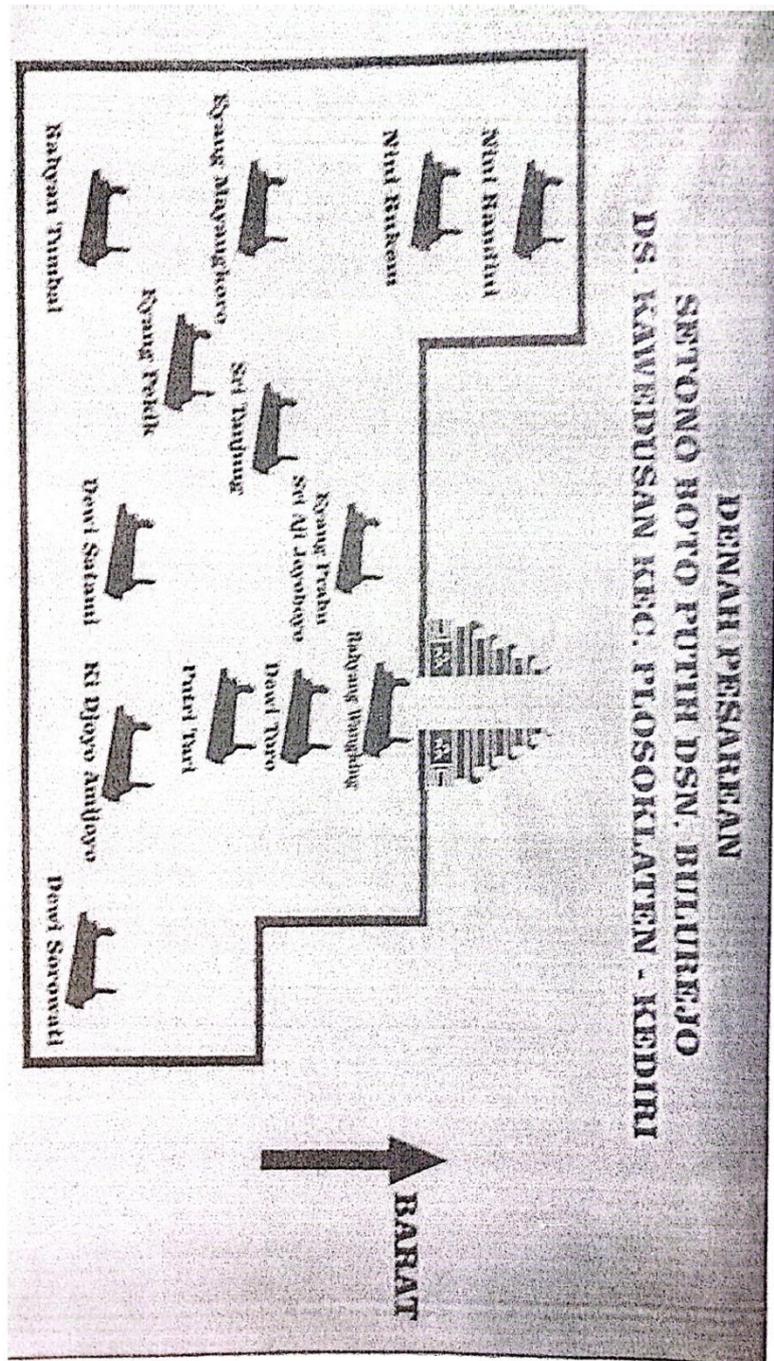
1. Studi Lebih Lanjut tentang Interaksi dan Komunikasi Antarbudaya  
Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana konstruksi makna budaya dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antarbudaya. Hal ini dapat melibatkan analisis lebih rinci tentang bagaimana individu-individu dari berbagai latar belakang budaya saling berinteraksi dan membangun pemahaman bersama tentang budaya tertentu.
2. Penelusuran Aspek-aspek Kontekstual dan Historis  
Studi lebih lanjut dapat menggali aspek-aspek kontekstual dan historis yang memengaruhi konstruksi makna budaya. Peneliti dapat melakukan analisis mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti sejarah, politik, ekonomi, dan lingkungan sosial mempengaruhi cara individu dan kelompok menginterpretasikan dan merespons budaya.
3. Eksplorasi Makna Budaya dalam Konteks Kontemporer  
Dengan cepatnya perubahan sosial dan budaya, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi konstruksi makna budaya dalam konteks kontemporer. Hal ini dapat melibatkan studi tentang bagaimana teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial lainnya memengaruhi cara individu dan komunitas memahami dan merespons budaya.
4. Studi Kasus Lintas-Budaya  
Peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan melakukan studi kasus lintas-budaya yang membandingkan konstruksi makna budaya di

berbagai konteks budaya. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kesamaan dan perbedaan dalam cara individu dari berbagai budaya mengonstruksi makna budaya tertentu.

Dengan mengambil pendekatan-pendekatan ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang bagaimana makna budaya dibangun, dipertahankan, dan berevolusi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Lampiran 1

DENAH MAKAM KI AGENG BOTO PUTIH DESA KAWEDUSAN,  
KECAMATAN PLOSOKLATEN, KABUPATEN KEDIRI



## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asimilasi (Pengenalan budaya)</li> <li>• Akomodasi (Proses penyesuaian)</li> <li>• Equilibrasi (Penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana anda bisa mengenali budaya ini?</li> <li>2. Siapa yang memperkenalkan budaya ini?</li> <li>3. Media apa yang anda gunakan sehingga bisa mengenal media ini?</li> <li>4. Sejak kapan anda mengenal budaya ini?</li> <li>5. Dimana anda mengenal media ini?</li> <li>6. Nilai-nilai apa saja yang dapat anda petik dalam budaya ini?</li> <li>7. Bagaimana/ kenapa budaya itu bisa Anda terima?</li> <li>8. Setelah budaya tersebut sudah anda kenal dan terima, bagaimana kemudian budaya tersebut bisa terus menerus dilakukan dan anda terima?</li> </ol>

**Lampiran 3**

**DOKUMENTASI BUKTI WAWANCARA**





## Lampiran 4

## DAFTAR KONSULTASI PENELITIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KEDIRI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

## DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yeni Nofita  
Nomor Induk Mahasiswa : 20103094  
Fakultas / Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester / Tahun Akademik : 8 / 2024  
Judul Skripsi : Konstruksi Makna Dalam Ritual Sesaji Esi Aseng Boto Putih Bagi Masyarakat Desa Kaweduran Kecamatan Pluroklatan Kabupaten Kediri

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	19/3 2024	Perbanyak membaca dan referensi.	<i>[Signature]</i>
2.	2/4 2024	Pahami makna studi kasus yang diteliti	<i>[Signature]</i>
3.	17/4 2024	Pemilihan informan harus tepat dan benar-benar diperhatikan	<i>[Signature]</i>
4.	30/4 2024	Lengkapi data-data bahan penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	3/5 2024	Buat instrumen penelitian dengan pedoman teori yang digunakan	<i>[Signature]</i>
6.	15/5 2024	Gali data lebih dalam dan detail	<i>[Signature]</i>
7.	24/5 2024	Perhatikan penataan tanda baca	<i>[Signature]</i>
8.	28/5 2024	Perbaiki lagi penulisan sesuai pedoman.	<i>[Signature]</i>

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 28 Mei 2024.....  
DOSEN PEMBIMBING

*[Signature]*

Dr. M. Dimiyati Huda, M.Ag  
NIP. 197403232000031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) KEDIRI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

**DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yeni Mofita  
 Nomor Induk Mahasiswa : 20103094  
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / KPI  
 Semester / Tahun Akademik : 8 / 2024  
 Judul Skripsi : Konstruksi Makna Dalam Ritual Seraji  
 Ki Ageng Boto Putih Bagi Masyarakat Desa Kaweduran  
 Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	6/10 2023	Lebih diperhatikan lagi pemilihan studi kasus untuk judul skripsi	
2.	18/10 2023	Data pada bab 1, 2, dan 3 lebih dipaparkan lagi	
3.	27/10 2023	Revisi bab 1, 2, dan 3 penulisan sesuai pedoman.	
4.	3/11 2023	Lakukan pengamatan dan wawancara dengan sekrama.	
5.	8/11 2024	Buat instrumen pertanyaan sesuai teori yang digunakan	
6.	8/11 2024	Sajikan data dengan lebih detail beserta sumbernya	
7.	24/11 2024	Sertakan gambar objek yang diteliti	
8.	28/11 2024	Perbaiki lagi penulisan sesuai pedoman	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, .....  
**DOSEN PEMBIMBING**

Fairizal Rahman, M.I.Kom  
 NIP. 1990111820020310002

## Lampiran 5

### RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yeni Nofita, lahir pada tanggal 17 April 2001. Penulis beralamat di Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Penulis merupakan anak ketiga dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sugeng dan Ibu Siti Aminah.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Dharma Wanita lulus pada tahun 2008, SD Negeri Kawedusan 1 lulus pada tahun 2014, SMP Negeri 1 Plosoklaten lulus pada tahun 2017, SMK Negeri 1 Ngasem Jurusan Multimedia lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran di IAIN Kediri.